

**STUDI PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI WAKKA  
KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**KUSNADI ALIMUDDIN**

**P032181005**



**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**STUDI PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI WAKKA  
KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Disusun dan diajukan oleh

KUSNADI ALIMUDDIN

P032181005

Kepada

**PROGRAM MAGISTER PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
SEKOLAH PASACASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**STUDI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI WAKKA KECAMATAN CEMPA  
KABUPATEN PINRANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**KUSNADI ALIMUDDIN**

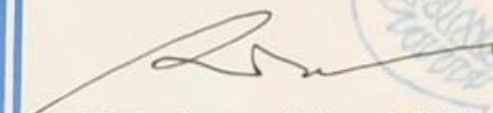
**P032181005**


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister **Pengelolaan Lingkungan Hidup**  
sekolah pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 09 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

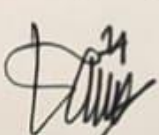
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

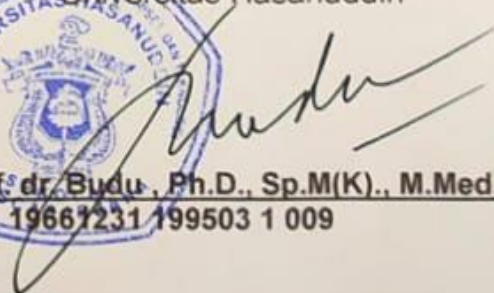
  
Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc  
NIP. 19570620198503 1 002

  
Prof. Dr. Ir. Eymal Bahsar Demmallino, M. Si  
NIP. 1964 0815 199202 1 001

Ketua Program Studi  
Pengelolaan Lingkungan Hidup

  
Dr. Ir. Muhammad Farid Samawi, M. Si  
NIP. 1965 0810 199103 1 006

Dekan Sekolah pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP. 19667231 199503 1 009



**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "*Studi Pengembangan Wisata Di Pantai Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan*" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (**Prof. Dr. Ir Amran Achmad. M.Sc** sebagai Pembimbing Utama dan **Prof. Dr. Ir. Eymal Bahsar Demmalino M.Si** sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (**IOP Conference Series: Earth and Environmental Science**) sebagai artikel dengan judul "*Wakka beach Excursion Development Study in Cempa Pinrang Regency South Sulawesi*". Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Agustus 2022



*Kusnadi*

**KUSNADI ALIMUDDIN  
NIM P032181005**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "*Studi Pengembangan Wisata Pantai Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan*" dapat terselesaikan sebagaimana mestinya guna mencapai derajat Magister Lingkungan pada Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum terkoreksi mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih mulai dari awal penyusunan tesis hingga selesai, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir Amran Achmad. M.Sc sebagai ketua penasehat, dan Bapak Prof. Dr. Ir. Eymal Bahsar Demmalino M.Si.
2. Bapak Dr. Andi Amri, M.Sc dan Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si dan Dr. Mahatma Lanuru ST., M.Sc sebagai anggota komisi penasehat yang telah banyak memberikan masukan dan koreksi dalam penyusunan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Ir. Muh. Farid Samawi, M.Si sebagai ketua jurusan Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Pascasarjana

4. Bapak dan ibu dosen pengampuh mata kuliah Sekolah Pascasarjana Pengelolaan Lingkungan Hidup atas ilmu yang diberikan.
5. Staf akademik Sekolah Pascasarjana UNHAS yang telah membantu kelancaran administrasi selama perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku terkasih Bpk. Alimuddin dan Ibu Idawati
7. Sahabat PLH angkatan 2018 (1) atas doa dan semangat yang telah diberikan selama penyusuna Tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang turut membantu kelancaran dalam penyelesaian studi ini. Semoga semua bantuan dan dukungan serta doa Bapak / Ibu / Saudara(i) mendapat balasan dari Allah SWT dan Tesis penelitian ini juga bermanfaat bagi yang menggunakannya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar, Agustus 2022

Kusnadi Alimuddin

## ABSTRAK

KUSNADI ALIMUDDIN (NIM. P032181005). “Studi Pengembangan Wisata Di Pantai Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan” dibimbing oleh Amran Achmad dan Eymal Bahsar Demmalino.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui potensi kawasan Pantai Wakka untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai, (2) Mengetahui daya dukung wisata di kawasan Pantai Wakka, (3) Mengetahui nilai ekonomi wisata di kawasan Pantai Wakka, (4) Membuat strategi pengembangan wisata di Pantai Wakka. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT untuk dapat menentukan strategi pengembangan Wisata Pantai Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Wakka memiliki nilai Indeks Kesesuaian Kawasan (IKW) kategori S2: dengan nilai 50–74% (Sesuai) untuk dijadikan sebagai kawasan wisata seperti berenang, memancing, olahraga air, dan aktivitas lainnya. Adapun nilai indeks dari ke 4 stasiun adalah 54,33. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai daya dukung Kawasan (DDK) di Pantai Wakka yaitu masing-masing 36 orang per hari untuk berperahu dengan Panjang garis pantai 150 m, untuk kegiatan Rekreasi pantai dan berenang 120 orang perhari dengan Panjang garis pantai 300 m, untuk kegiatan memancing masing-masing 8 orang perhari dengan Panjang garis pantai 150 m. Berdasarkan perhitungan analisis nilai ekonomi diketahui bahwa kawasan wisata Pantai Wakka mempunyai nilai ekonomi wisata sebesar Rp. 180.196.173/ha/tahun. Strategi pengembangan Kawasan Pantai Wakka dapat diterapkan strategi agresif yaitu strategi S-O yaitu strategi dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang.

Kata kunci: Wisata Pantai Wakka, Pinrang, Strategi, Analisis SWOT



## ABSTRACT

KUSNADI ALIMUDDIN. Tourism Development study in Wakka Beach, Cempa District, Pinrang Regency, South Sulawesi (Supervised by AmranAchmad and Eymal Bahsar Demmalino)

This study aims to (1) Find out the potential of the Wakka Beach area to be treated as a beach tourism area, (2) Know the carrying capacity of tourism in the Wakka Beach area, (3) Know the economic value of tourism in the Wakka Beach area, (4) Make a tourism development strategy in Wakka Beach. This study uses SWOT Analysis to be able to determine the development strategy of Wakka Beach Tourism, Cempa District, Pinrang Regency, South Sulawesi Province. The results showed that the Wakka Beach Area has an Area Suitability Index (IKW) value of category S2: with a value of 50-74% (Appropriate) to be used as a tourist area such as swimming, fishing, water sports, and other activities. The index value of the 4 stations is 54.33. Based on the calculation results, it is known that the carrying capacity value of the Area (DDK) on Wakka Beach is 36 people each per day for boating with a coastline length of 150 m, for beach recreational activities and swimming 120 people per day with a coastline length of 300 m, for fishing activities 8 people per day each with a coastline length of 150 m. Based on the calculation of the economic value analysis, it is known that the Wakka Beach tourist area has a tourist economic value of Rp. 180,196,173 / ha / year. The development strategy of the Wakka Coast Area can be applied an aggressive strategy, namely the S-O strategy, which is a strategy by maximizing the strength possessed to take advantage of opportunities.

Keywords: Wakka Beach Tourism, Pinrang, strategy, SWOT analysis





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Wilayah pesisir Pantai .....	7
B. Pembangunan Sumberdaya Wilayah Pesisir .....	13
C. Pariwisata .....	14
D. Kesesuaian Kawasan .....	16
E. Analisis Kesesuaian Kawasan .....	17
F. Daya Dukung Kawasan .....	19
G. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
B. Alat dan Bahan .....	22
C. Sumber Data .....	23
D. Metode Pengambilan Data .....	24
E. Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Kondisi sosial .....	50
C. Potensi Sumber Daya di Pantai Wakka .....	62
D. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Wakka .....	63
E. Daya dukung Kawasan pantai wakka .....	65
F. Analisis Nilai Ekonomi Wisata Pantai Wakka .....	68
G. Arahana pengelolaan Kawasan pantai wakka .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagram Kerangka Konseptual	20
2. Peta Lokasi Penelitian dan Posisi Stasiun Pengambilan Sampel	21
3. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Wakka berdasarkan usia	51
4. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Wakka berdasarkan tingkat Pendidikan	52
5. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Wakka berdasarkan jenis pekerjaan	53
6. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Wakka berdasarkan tingkat penghasilan per bulan	54
7. Persepsi responden masyarakat lokal terhadap kondisi sumberdaya alam di Pantai Wakka.	55
8. Keterlibatan responden masyarakat lokal dalam kegiatan wisata	56
9. Alasan keterlibatan responden masyarakat lokal dalam kegiatan wisata	57
10. Komposisi responden wisatawan di Pantai Wakka berdasarkan usia	58
11. Komposisi responden wisatawan di Pantai Wakka berdasarkan tingkat Pendidikan	59
12. Komposisi responden wisatawan di Pantai Wakka berdasarkan jenis pekerjaan	60
13. Komposisi responden wisatawan di Pantai Wakka berdasarkan penghasilan per bulan	61

14. Persepsi responden wisatawan mengenai pengembangan wisata di Pantai Wakka	62
15. Persepsi responden wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Wakka	62
16. Peta kesesuaian wisata Pantai	67
17. Diagram SWOT	79

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Penelitian	22
2. Jenis dan Sumber Data	23
3. Standar Baku Mutu Air Laut	35
4. Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai	37
5. Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Berenang	38
6. Potensi Ekologis Wisatawan (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)	40
7. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata	41
8. Matriks IFE/EFE	46
9. Matriks SWOT	47
10. Kualitas perairan Pantai Wakka	49
11. Indeks nilai kerapatan vegetasi pohon dan anakan tingkat pancang	50
12. Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai	67
13. Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Berenang	67
14. Indeks kesesuaian lahan untuk wisata di kawasan Pantai Wakka Kategori Rekreasi Pantai	68
15. Indeks kesesuaian lahan untuk wisata di kawasan Pantai Wakka Kategori Berenang	68
16. Daya Dukung Kawasan pantai Wakka	70
17. Penilaian <i>Internal Factor Strategy</i> (Matrik IFAS)	81
18. Penilaian faktor strategi eksternal (Matrik EFAS)	82

19. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Pantai Wa	85
---	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia dengan daerah pantai yang terpanjang dan mempunyai keragaman yang tinggi dalam ekosistem (terrestrial dan akuatik) serta bentukan fisik (*features, forms,* dan *forces*) (Nurisyah, 2000). Dengan potensi sumberdaya yang sebesar ini, pemanfaatan wilayah pesisir yang dilaksanakan di Indonesia perlu diperhatikan agar sumberdayanya tidak terdegradasi.

Di negara maju berwisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sektor pariwisata kian berkembang. *World Travel and Tourism Council* (WTC) pada tahun 1998 mencatat pariwisata merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang cukup besar, yaitu 4 % pertahun, dan menyumbang sekitar 11,6% pada *Gross Domestik Product* (GNP) dunia serta tenaga kerja yang terserap sebesar 9,4 % dari total tenaga kerja yang ada . Pada Tahun 2000 sektor pariwisata di Indonesia telah menyumbang sebesar 9,27 % dari Gross

National Product (GNP), serta mampu menyerap 8 % tenaga kerja (Sukma Arida, 2009).

Nelayan Sekitar pantai umumnya melakukan operasi penangkapan ikan secara harian dengan daerah penangkapan ikan di sekitar wilayah pantai. Kawasan pantai merupakan kawasan yang baik bagi ikan-ikan untuk memijah, daerah asuhan dan mencari makan. Hal ini tidak terlepas dari kualitas lingkungan pesisir yang masih baik. Kualitas lingkungan pesisir salah satunya dipengaruhi oleh kegiatan wisata yang ada. Bila pengelolaan wisata pantai dilakukan dengan mengedepankan prinsip kelestarian lingkungan maka tidak ada kekhawatiran terhadap resiko pencemaran lingkungan. Apabila lingkungan pantai telah tercemar, maka kerugiannya bukan saja pada sektor wisata tetapi juga pada sektor perikanan. Pencemaran lingkungan mempengaruhi sektor wisata yang akan mengakibatkan berkurangnya kualitas ekologis dan jumlah wisatawan sedangkan pada sektor perikanan akan berdampak pada daerah penangkapan ikan yang semakin menjauh ke tengah lautan.

kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak pada Koordinat antara 43°10'30" - 30°19'13" Lintang Utara dan 119°26'30" - 119°47'20" Bujur Timur. Salah satu kawasan pesisir pantai di Kabupaten Pinrang yang terkenal dengan



wisata pantainya adalah pantai Wakka. Wisata Pantai Wakka di Pinrang Sulawesi Selatan merupakan obyek wisata pantai yang sangat populer di kota Pinrang dan sekitarnya. Wisata Pantai Wakka di Pinrang Sulawesi Selatan ini sering di jadikan sebagai tujuan wisata sebab kondisi pantainya yang indah dan juga mempesona.

Berbagai sarana prasarana yang telah dibangun antara lain gardu pandang untuk menikmati desiran ombak laut dan arena bermain anak-anak, kedai makan, tempat pelelangan ikan, penginapan, kios cenderamata, areal perkemahan, arena pemancingan serta Baywatch dan penyediaan pemesanan ikan bakar untuk pengunjung. Akan tetapi pembangunan berbagai sarana dan prasarana pendukung tersebut tidak diimbangi dengan pemanfaatan ruang yang baik sehingga dapat berakibat pada penurunan kualitas lingkungan di kawasan Pantai Wakka. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pengelolaan kawasan pantai yang tepat dengan mengedepankan aspek lingkungan kelestarian lingkungan demi terwujudnya kawasan Pantai Wakka sebagai objek wisata andalan Kabupaten Pinrang.

Keinginan untuk mengembangkan wisata di Pantai Wakka secara optimal harus sejalan dengan potensi, kondisi, daya dukung lingkungan termasuk pemahaman mengenai estimasi nilai ekonomi dari Pantai

Wakka. Menurut Agung. (2001) pemahaman mengenai nilai dari berbagai jasa lingkungan sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya yang menguntungkan dari sisi ekonomi dan berkelanjutan dari sisi lingkungan. Hal tersebut berkaitan dengan skema pembayaran jasa lingkungan oleh siapa saja yang mendapatkan manfaat.

Pengembangan wisata Pantai Wakka dengan mengkaji kesesuaian, daya dukung dan nilai ekonominya sangat penting untuk dilakukan agar dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan untuk dijadikan objek wisata pantai. Potensi wisata pantai yang ada di Pantai Wakka diharapkan dapat dioptimalkan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan di pantai tersebut. Sehingga kedepannya pengembangan Pantai Wakka ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), membangun penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan dari aktivitas wisata yang merusak lingkungan.

Pengembangan pariwisata di Pantai Wakka ini dapat dikatakan belum optimal sebagai suatu objek wisata pantai, yang diduga kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan wilayah ini serta kurangnya promosi daerah, hal ini menyebabkan kunjungan wisatawan ke pantai

Wakka cenderung belum baik. Minimnya fasilitas yang disediakan serta kurangnya perawatan fasilitas yang ada juga dapat menjadi penyebab minimnya kunjungan wisatawan.

Untuk menyusun suatu strategi, dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

1. Strategi Manajemen Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.
2. Strategi Investasi Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.
3. Strategi Bisnis Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi 14 pemasaran, strategi

produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Kajian mengenai potensi sumberdaya pesisir pantai Wakka ini perlu dilakukan agar potensi sumberdaya pantai wakka dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan untuk dijadikan objek wisata pantai andalan. Potensi wisata pantai yang ada di pantai Wakka diharapkan dapat dioptimalkan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan di pantai tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kawasan Pantai Wakka untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai?
2. Bagaimana daya dukung kawasan wisata di Pantai Wakka?
3. Bagaimana nilai ekonomi dari kegiatan wisata di Pantai Wakka?
4. Bagaimana strategi pengembangan kegiatan wisata di Pantai Wakka secara efektif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui potensi kawasan Pantai Wakka untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai.
2. Mengetahui daya dukung wisata di kawasan Pantai Wakka.
3. Mengetahui nilai ekonomi wisata di kawasan Pantai Wakka.
4. Membuat strategi pengembangan wisata di Pantai Wakka.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai strategi pengembangan wisata bagi pemerintah daerah dan pihak swasta secara berkelanjutan di kawasan Pantai Wakka Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Wilayah pesisir dan pantai**

##### **1. Wilayah Pesisir**

Menurut Bengen (2001), definisi dan batas wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah wilayah dimana daratan berbatasan dengan laut. Batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang-surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta daerah-daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan.

Beberapa ekosistem utama di wilayah pesisir adalah estuaria, hutan mangrove, padang lamun, terumbu karang, pantai (berbatu, berpasir, berlumpur), dan pulau-pulau kecil. Secara prinsip, ekosistem pesisir mempunyai fungsi pokok bagi kehidupan manusia yaitu penyedia sumberdaya alam, penerima limbah, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan dan penyedia jasa-jasa kenyamanan (Bengen, 2001).

Menurut Dahuri (2003), definisi kawasan pesisir yang biasa digunakan di Indonesia adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastal line*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu: batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross shore*) (Dahuri, 2003).

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki karakteristik yang unik dan kompleks. Kompleksitas ditunjukkan oleh keberadaan berbagai pengguna dan berbagai entitas pengelola wilayah yang mempunyai kepentingan dan perspektif yang berbeda mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya di wilayah pesisir. Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, maka muncul suatu konsep pengelolaan sumberdaya pesisir terpadu (Integrated Coastal Zone Management). Pendekatan ini menjadi salah satu pendekatan andalan dalam mengelola berbagai potensi dan konflik sumberdaya yang ada di wilayah pesisir (Lasabuda, 2003).

Dalam suatu pesisir biasanya terdapat satu atau lebih sistem lingkungan (ekosistem) pesisir dan sumberdaya pesisir. Tipe ekosistem pesisir Indonesia dideskripsikan atas dasar komunitas hayati dan penggenangan oleh air. Berdasarkan sifatnya, ekosistem pesisir bersifat

alami (*natural*) dan buatan (*man made*). Ekosistem alami yang terdapat di wilayah pesisir antara lain terumbu karang (*coral reef*), hutan mangrove (*mangrove forest*), padang lamun (*seagrass bed*), pantai berpasir (*sandy beach*), pantai berbatu (*rocky beach*). Ekosistem pesisir tersebut ada yang terus menerus tergenangi air dan ada pula yang hanya sesaat. Sedangkan ekosistem buatan antara lain tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri dan kawasan pemukiman (Dahuri, 2003).

## 2. Pantai

Secara umum pantai dikenal sebagai batas antara daratan dan lautan. Istilah pantai juga digunakan untuk batas antara daratan dan danau yang sangat besar. Namun demikian jika ditinjau lebih rinci, maka ada beberapa permasalahan yang membuat istilah pantai tidak semudah itu. Hal ini karena yang disebut sebagai batas tidak dapat dibuat sangat tegas. Dengan demikian dalam daerah pantai sendiri dikenal istilah-istilah yang membedakan daerah tersebut secara fisik. Pantai merupakan suatu kawasan pesisir beserta perairannya dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut. Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan (kontak) antara daratan dengan air laut. Posisinya bersifat tidak tetap, dan dapat berpindah sesuai



dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. (Bengen, 2001).

Menurut Dahuri (2003) pantai biasanya ditumbuhi oleh tumbuhan pionir yang memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Sistem perakaran yang menancap dalam.
2. Mempunyai toleransi tinggi terhadap kadar garam, hembusan angin, dan suhu tanah yang tinggi.
3. Menghasilkan buah yang dapat terapung. Pantai yang terbuka biasanya memiliki kondisi lingkungan yang kurang bersahabat, yakni kondisi fisik yang tidak stabil akibat fluktuasi suhu, salinitas dan kelembabanyang tinggi.

Dahuri (2003) menjelaskan bentuk-bentuk pantai yang terdapat di Indonesia dilihat dari morfologinya. Bentuk pantai tersebut yaitu :

a. Pantai terjal berbatu

Biasanya terdapat di kawasan tektonis aktif yang tidak pernah stabil karena proses geologi. Kehadiran vegetasi penutup ditentukan oleh 3 faktor, yaitu tipe batuan, tingkat curah hujan, dan cuaca.

b. Pantai landai dan datar

Pantai jenis ini ditemukan di wilayah yang sudah stabil sejak lama karena tidak terjadi pergerakan tanah secara vertikal. Kebanyakan pantai di kawasan ini ditumbuhi oleh vegetasi *mangrove* yang padat dan hutan lahan basah lainnya.

c. Pantai dengan bukit pasir

Pantai ini terbentuk akibat transportasi sedimen *clastic* secara horizontal. Karena perubahan berlangsung cepat dan terjadi di daerah yang kering, maka bukit pasir biasanya miskin tanaman penutup.

d. Pantai beralur

Proses pembentukan pantai ini lebih ditentukan oleh factor gelombang ketimbang angin. Proses penutupan yang berlangsung cepat oleh vegetasi menyebabkan zona supratidal tidak terakumulasi oleh sediment yang berasal dari erosi angin.

e. Pantai lurus di dataran pantai yang landau

Pantai tipe ini ditutupi oleh sedimen berupa Lumpur hingga pasir kasar. Pantai ini merupakan fase awal untuk berkembangnya pantai yang bercelah dan bukit pasir apabila terjadi perubahan suplai sedimen dan cuaca (angin dan kekeringan).

Karakteristik bentuk pantai berbeda-beda antara tempat yang satu dengan tempat lainnya. Ada pantai yang berlumpur, berpasir yang datar dan landai, berbatu dan terjal. Keadaan topografi dan geologi wilayah pesisir mempengaruhi perbedaan bentuk pantai, yaitu:

a. Pantai berpasir

Umumnya pantai berpasir terdapat di seluruh dunia dan lebih dikenal dari pada pantai berbatu. Hal ini disebabkan pantai berpasir merupakan yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi. Pantai yang berpasir dibatasi hanya di daerah dimana gerakan air yang kuat mengangkut partikel yang halus dan ringan. (Nybakken, 1992).

b. Pantai berbatu

Pantai berbatu yang tersusun dari bahan yang keras merupakan daerah yang paling padat mikroorganismenya dan mempunyai keragaman terbesar baik untuk spesies hewan maupun tumbuhan. Keadaan ini berlawanan dengan pantai berpasir dan berlumpur yang hampir tandus (Nybakken, 1992).

c. Pantai berlumpur

Pantai berlumpur memiliki substrat yang halus. Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar-benar terlindung dari aktivitas laut terbuka. Pantai berlumpur dapat berkembang dengan baik

jika ada suatu sumber partikel sedimen yang butirannya halus. Pantai berlumpur terdapat di berbagai tempat, sebagian di teluk yang tertutup, goba, pelabuhan, dan terutama estuaria (Nybakken, 1992).

### **B. Pembangunan Sumberdaya Wilayah Pesisir**

Dahuri *et al.* (2004) menyatakan bahwa pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan yang berkelanjutan dapat dilakukan secara langsung dengan melibatkan daya dukung keseimbangan ekosistem dan lautan. Aspek keberlanjutan dari kegiatan ekowisata pesisir dan laut tidak terlepas dari sejauh mana daya dukung kawasan secara ekologis dan sosial ekonomi mampu menopang kegiatan tersebut.

Suatu kawasan pembangunan termasuk pesisir dan laut, secara ekologis berkelanjutan apabila sumberdaya alamnya dapat dipelihara secara stabil, tidak terjadi eksploitasi secara berlebihan terhadap sumberdaya yang dapat diperbaharui dan pengembangan pemanfaatan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui secara memadai (Dahuri *et al.* 2004).

Gunn (1988) mengemukakan bahwa untuk mencapai pembangunan pariwisata bahari yang optimal dan berkelanjutan harus mampu memenuhi empat aspek, yaitu mempertahankan kelestarian dan

keindahan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan pengembangan ekowisata bahari.

### **C. Pariwisata**

Pariwisata merupakan sebuah bentuk kegiatan rekreasi. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Pariwisata menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 (3) adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Dalam UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, ada beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Perkembangan pariwisata telah mampu memberikan berbagai keuntungan sosial, ekonomi dan lingkungan pada berbagai wilayah pesisir. Kecenderungan wisatawan untuk menikmati wisata di wilayah pesisir telah mendorong pertumbuhan di wilayah tersebut, mengakibatkan pula semakin banyaknya masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata seperti peningkatan fasilitas dan aksesibilitas (Zia, 2006).

Wisata pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek wisata. Dahuri *et. al* (2004) mendefinisikan pariwisata pantai sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai. Pariwisata semacam ini sering diasosiasikan dengan tiga 'S' yaitu *Sun, Sea, Sand* artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir putih.

Pembangunan pariwisata bahari dan pantai pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan potensi objek serta daya tarik sumberdaya di kawasan pesisir dan lautan Indonesia, berupa kekayaan alam yang indah seperti pantai yang landai dan berpasir putih, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias. (Yulianda 2007).

#### **D. Kesesuaian Kawasan**

Yulianda (2007) mengemukakan bahwa kesesuaian wisata adalah kriteria sumberdaya dan lingkungan yang di isyaratkan atau dibutuhkan bagi pengembangan wisata. Artinya kegiatan pembangunan ditempatkan pada kawasan yang secara biofisik sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang di maksud (Bengen, 2002).

Kesesuaian karakteristik sumberdaya dan lingkungan untuk pengembangan wisata dilihat dari aspek keindahan alam, keamanan dan keterlindungan kawasan, keanekaragaman biota, keunikan sumberdaya atau lingkungan dan aksesibilitas. Setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai objek wisata yang akan dikembangkan. Parameter fisik pantai yang dipertimbangkan dalam kesesuaian wisata antara lain: pasir pantai, kecerahan air laut, kedalaman, kecepatan arus, lebar pantai, kemiringan pantai dan ombak. Sedangkan parameter biologi yang dipertimbangkan antara lain: karang, ikan karang, mangrove, lamun dan jenis-jenis biota lainnya. (Hutabarat *et al.* 2009).

### **E. Analisis Kesesuaian Kawasan**

Analisis kesesuaian kawasan merupakan langkah awal penetapan suatu kawasan wisata. Analisis ini yang akan menilai seberapa besar suatu kawasan wisata layak dijadikan obek wisata. Analisis kesesuaian berbasis pada potensi sumberdaya dan beberapa parameter kesesuaian untuk setiap kegiatan wisata. Analisis ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan kawasan wisata yaitu untuk melakukan pengendalian,



memperkirakan dampak lingkungan dan pembatasan pengelolaan sehingga tujuan wisata menjadi selaras.

Setiap Jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda dan memiliki persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata masing-masing. Parameter yang paling berpengaruh diberikan bobot terbesar sedangkan kriteria yang sesuai diberikan skor tertinggi. Pemberian nilai skor berbeda untuk tiap kelas kesesuaian, tetapi sama nilainya untuk semua parameter dalam kelas kesesuaian yang sama.

Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh penjumlahan nilai dari seluruh parameter. Rumus yang digunakan mengacu pada Yulianda (2007):

$$IKW = \sum[Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata (%)

Ni : Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)

Nmaks: Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

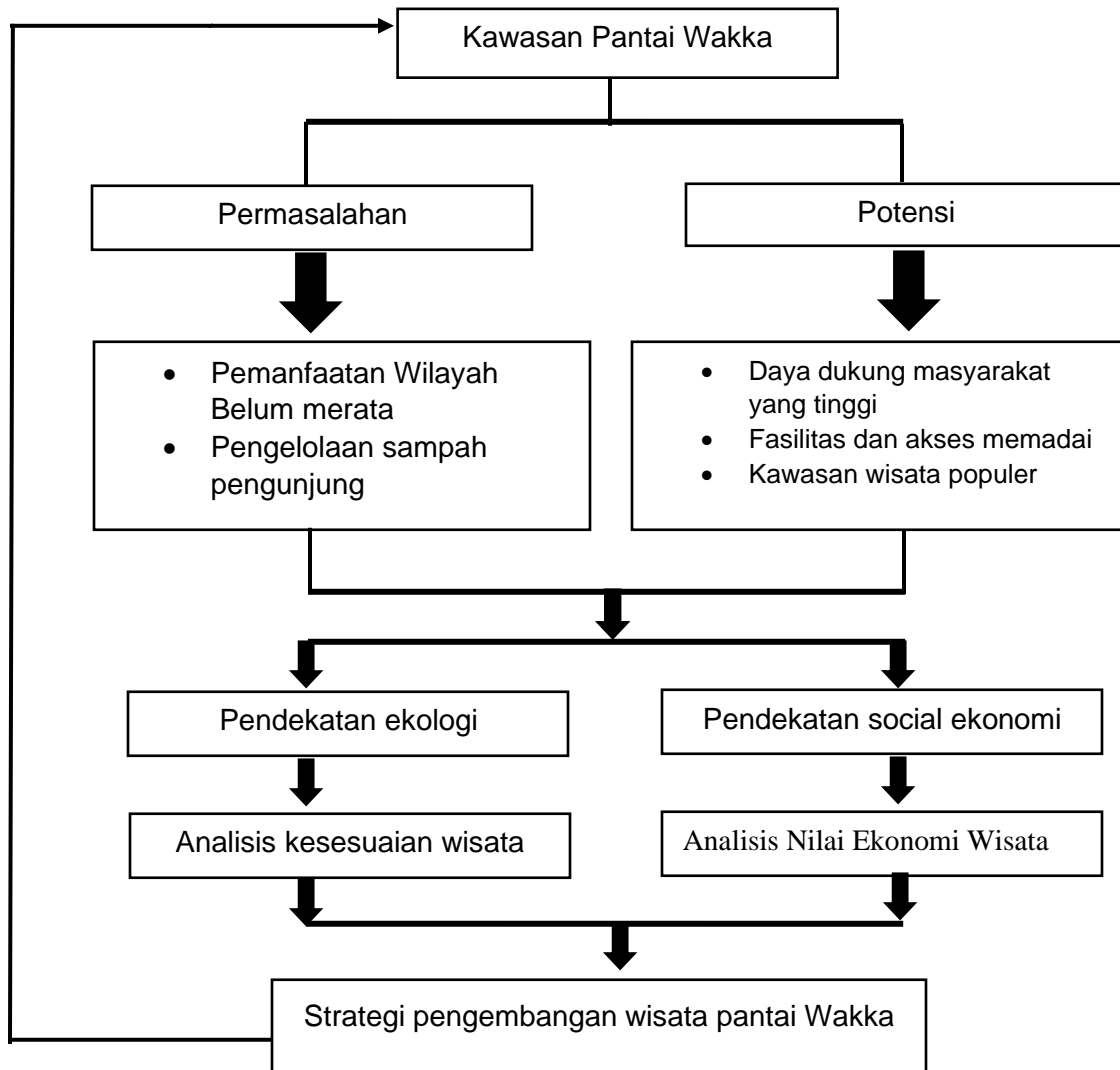
## **F. Daya Dukung Kawasan**

Sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan, kawasan wisata harus memperhitungkan daya dukung kawasan tersebut. Daya dukung wisata merupakan tipe spesifik dari daya dukung lingkungan dan mengarah kepada daya dukung dari lingkungan biofisik dan sosial sehubungan dengan aktifitas wisatawan.

Daya dukung wisata menunjukkan tingkat maksimum pengunjung yang menggunakan dan berhubungan dengan infrastruktur yang dapat ditampung suatu wilayah. Jika daya dukung melampaui, akan mengakibatkan kemerosotan sumberdaya di wilayah, mengurangi kepuasan pengunjung dan atau berdampak merugikan pada aspek sosial dan ekonomi. Pengertian daya dukung wisata saat ini meliputi empat komponen dasar yaitu biofisik, sosial budaya, psikologi dan manajerial (Angamanna, 2005).

Menurut Yulianda (2007) konsep daya dukung kawasan wisata mempertimbangkan dua hal, yaitu (1) kemampuan alam untuk mentolerir gangguan atau tekanan dari manusia dan (2) standar keaslian sumberdaya alam.

### G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual